

*Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Rotatoon untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara dalam Menceritakan Peristiwa pada Siswa Kelas IIIA SDN Mangli 01 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015*

*(The Application of Demonstration Method Assisted Rotatoon Media to Improving Speaking Ability in Telling The Event at 3<sup>th</sup> A Grade SDN Mangli 1 Jember in the 2014/2015 Academic Year)*

Fitria Irawanti, Suhartiningsih, Misno  
Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)  
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121  
E-mail : suhartiningsih.fkip.unej@gmail.com

**Abstrak**

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Mangli 01 Jember sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Dampak dari kondisi ini adalah rendahnya kemampuan berbahasa siswa khususnya kemampuan berbicara, oleh sebab itu diterapkan metode demonstrasi berbantuan media rotatoon di SDN Mangli 01 Jember dengan subjek berjumlah 36 siswa yang terdiri dari 20 laki-laki dan 16 perempuan. Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu baik yang sebenarnya atau hanya tiruan, sedangkan media rotatoon secara harfiah berasal dari kata "rota" yang berarti berputar dan "toon" yang berarti pertunjukkan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan model Kemmis & Tc Taggart yang diadaptasi Depdiknas. Hasil observasi pada prasiklus menunjukkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 38,88% (kategori sangat rendah) meningkat pada siklus I menjadi 72,22% (kategori cukup), selanjutnya kemampuan berbicara siswa meningkat kembali pada siklus II menjadi 91,66% (kategori sangat baik). Sementara itu rata-rata nilai prasiklus sebesar 70,13 meningkat pada siklus I menjadi 75,77 dan meningkat kembali pada siklus II sebesar 83,64. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi berbantuan media rotatoon dapat meningkatkan kemampuan berbicara dalam menceritakan peristiwa pada siswa kelas IIIA SDN Mangli 01 Jember.

**Kata Kunci:** metode demonstrasi, media rotatoon, kemampuan berbicara.

**Abstract**

*Indonesian Language in SDN Mangli 01 Jember focus on lecture, question and answer, and assignment method during the lesson. The impact of this condition is speaking ability outcomes are low, therefore the researcher carried out the study using demonstration method assisted rotatoon media in SDN Mangli 01 Jember with the subject are consisted 36 students, 20 of wich were males and 16 females. Demonstration method is method to dishes the lesson with modeling and showing to students the process of condition or thing in real although simulation, while in literal the rotatoon media is "rota" the meaning is turning and "toon" the meaning is showing. The type of the research was classroom action research (CAR) using a model adapted from Depdiknas scheme. Observations in pre cycle is exhibition percentage of outcomes students is 38,88% (low category) increased to first cycle become 72,22% (enough category), next speaking ability students at second cycle increased become 91,66% (very good category). While the speaking ability average pre cycle is 70,13 increased at first cycle 75,77 and increased too at second cycle 83,64. Can be concluded that the implementation of demonstration method assisted rotatoon media can be improve the speaking abiliy in telling the event of 3<sup>th</sup> A grade in SDN Mangli 01 Jember.*

**Keywords:** demonstration method, rotatoon media, speaking ability.

**Pendahuluan**

Bahasa adalah komunikasi antara anggota masyarakat berupa lambang bunyi suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Melalui bahasa manusia dapat menyampaikan gagasa, pendapat, keinginan, atau

perasaanya. Kemampuan berbahasa yang baik dapat menciptakan interaksi positif yang baik antara pembicara dengan pendengar. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sedolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik berkomunikasi

dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar baik secara lisan maupun tulis. Berdasarkan observasi awal di SDN Mangli 01 Jember diketahui terdapat permasalahan dalam kemampuan berbicara siswa dalam menyampaikan pesan atau informasi di depan kelas. Menurut penjelasan guru kelas IIIA banyak siswa yang bercerita dengan ucapan yang susah dipahami, misalnya cerita yang disampaikan siswa tidak runtut, pengucapan kata yang dipengaruhi bahasa daerah, dan menggunakan kata yang tidak baku. Selain itu saat bercerita banyak siswa yang tidak lancar dan tidak runtut, siswa juga ketakutan saat ditunjuk untuk bercerita di depan kelas. Data yang diperoleh yaitu jumlah siswa kelas IIIA sebanyak 36 siswa dengan 20 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Data berikutnya adalah persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas IIIA Bahasa Indonesia menceritakan peristiwa, berdasarkan data yang diperoleh terdapat 14 siswa atau 38,88% yang tuntas, dan 22 siswa atau 61,12% yang tidak tuntas, dimana Kriteria Ketuntasan Minimum sebesar 70.

Berdasarkan kendala tersebut maka dipilihlah metode demonstrasi berbantuan media rotatoon untuk mengatasi masalah kemampuan berbicara siswa yang rendah, dan akan dilakukan penelitian dengan judul "Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Rotatoon untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara dalam Menceritakan Peristiwa pada Siswa Kelas IIIA SDN Mangli 01 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015".

Menurut Brown dan Yule (dalam Santosa, 2008:6.34), berbicara dapat diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan, atau perasaan secara lisan.

Menurut Sanjaya (2008:152) metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu baik yang sebenarnya atau hanya tiruan. Agar metode demonstrasi ini dapat efektif, perlu diperhatikan prinsip-prinsip metode demonstrasi menurut Ainiyah (dalam Tampubolon 2014:143) sebagai berikut:

- Menciptakan hubungan yang baik sehingga menarik perhatian siswa.
- Mengusahakan agar lebih jelas bagi orang yang sebelumnya kurang memahami.
- Mendorong siswa melakukan demonstrasi baik dalam kelompok maupun individu.
- Melaksanakan demonstrasi tepat waktu atau disiplin.
- Setiap langkah demonstrasi harus bisa dilihat dengan jelas oleh siswa.
- Semua lembar kegiatan siswa harus jelas dan terbimbing.
- Semua alat/bahan/media yang digunakan harus lengkap.
- Analisa data hasil pengamatan harus teliti dan ilmiah.

- Simpulan harus merupakan simpulan kelompok (bila kerja kelompok).
- Selalu mengacu pada tujuan demonstrasi untuk mencapai keberhasilan pembelajaran yang direncanakan

Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah media rotatoon. Secara harfiah rotatoon berasal dari dua kata, yaitu "rota" yang berarti berputar dan "toon" yang berarti pertunjukkan, jadi rotatoon artinya pertunjukkan yang berputar (Siddiq, 2008:3.9). Pertunjukkan tersebut adalah serangkaian gambar yang berisi tahapan peristiwa untuk diprestasikan. Media pembelajaran ini termasuk kedalam media tiga dimensi bukan dikarenakan sifatnya melainkan dilihat dari ukurannya yang memiliki ukuran panjang, lebar dan tinggi.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan di SDN Mangli 1 Jember pada semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IIIA SDN Mangli 01 Jember yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Pengumpulan data penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, tes dan dokumentasi.

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

### a. Skor Hasil Belajar Siswa Secara Individu

$$Pa = \frac{\sum s_{ri}}{\sum s_i} \times 100\%$$

Keterangan:

$P_i$  = prestasi individual

$s_{ri}$  = skor riil tercapai

$s_i$  = skor ideal yang dapat dicapai siswa (Masyhud, 2014:284)

Tabel 1. Persentase Aktivitas Siswa

Kriteria Hasil Belajar	Rentang Skor
Sangat Baik	80 - 100
Baik	70-79
Sedang/Cukup	60-69
Kurang	40-59
Sangat Kurang	0- 39

Sumber: Masyhud (2014:207)

### b. Ketuntasan Klasikal

Untuk menentukan persentase ketuntasan hasil belajar setelah menerapkan metode demonstrasi berbantuan media rotatoon adalah sebagai berikut.

$$Pk = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$P_k$  = persentase ketuntasan hasil belajar

$n$  = jumlah siswa 6ang memiliki skor  $\geq 70$

N = jumlah seluruh siswa (depdiknas dalam Tampubolon, 2013:52)

Tabel 3.4 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar SDN Mangli 01 Jember

No.	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar	Kriteria
1	$85\% \leq P \leq 100\%$	Sangat Tuntas
2	$70\% \leq P \leq 85\%$	Tuntas
3	$P_a < 69\%$	Tidak Tuntas

SDN Mangli 01 Jember

### Hasil dan Pembahasan

#### 1. Kemampuan berbicara pada prasiklus

Kemampuan berbicara menceritakan peristiwa pada tahap prasiklus masih tergolong rendah, siswa masih kesulitan dalam pemilihan kata, kata yang digunakan anak kurang bervariasi dan banyak terdapat kata tidak baku. Saat bercerita di depan kelas sebagian besar tidak runtut, dan tidak lancar. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebelum menerapkan metode demonstrasi dapat dilihat sebagai berikut.

Siswa	Skor	Jumlah Siswa	Persentase
Siswa tuntas	$\geq 70$	14 siswa	38.88%
Siswa tidak tuntas	$\leq 70$	22 siswa	61.12%
Jumlah		36 siswa	100.00%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahap prasiklus masih banyak siswa yang belum mencapai KKM, oleh karena itu perlu adanya perbaikan dalam kegiatan pembelajaran agar terjadi peningkatan kemampuan berbicara dalam menceritakan peristiwa pada siswa kelas IIIA SDN Mangli 01 Jember.

#### 2. Kemampuan Berbicara pada Siklus I

##### a. LKS Siklus I

Kemampuan berbicara siswa kelas IIIA SDN Mangli 01 Jember dalam kegiatan LKS siklus I sudah terjadi peningkatan dari tahap prasiklus. Kegiatan siswa mendemonstrasikan hasil kerjanya dengan bantuan media rotatoon masih terdapat beberapa kendala, misalnya beberapa siswa yang masih belum bisa menyelaraskan antara cerita dengan gambar yang mereka putar. Selain itu dalam pemilihan kada dan penguunaan kalimat siswa kelas IIIA masih mendapat kesulitan, namun secara keseluruhan kemampuan berbicara siswa pada siklus I sudah meningkat dari tahap prasiklus. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada LKS siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Siswa	Skor	Jumlah Siswa	Persentase
Siswa Tuntas	$\geq 70$	23 siswa	63.88%
Siswa Tidak Tuntas	$\leq 70$	13 siswa	36.12%
Jumlah		36 siswa	100.00%

Berdasarkan tabel persentase kemampuan berbicara siswa pada LKS siklus I menunjukkan bahwa siswa yang mencapai nilai  $\geq 70$  adalah 23 siswa dengan persentase 63.88%, sedangkan jumlah siswa yang mencapai nilai  $< 70$  sebanyak 13 siswa dengan persentase 36.12%. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa kelas IIA yaitu sebesar 73,11. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa persentase kemampuan berbicara siswa kelas IIIA masih tergolong dalam kategori belum tuntas dikarenakan persentase ketuntasan klasikal  $< 69\%$ .

##### b. Tes Akhir Siklus I

Kemampuan berbicara siswa kelas IIIA pada tes akhir siklus I ini telah meningkat kembali, masih terdapat siswa yang kurang mampu memilih kata dan memilih kalimat dengan benar. Secara keseluruhan kendala pada tes akhir siklus I serupa dengan kendala pada kegiatan LKS siklus I. Persentase ketuntasan hasil tes belajar siswa pada tes akhir siklus I yang diikuti oleh seluruh siswa kelas IIIA sebanyak 36 siswa.. Hasil tes pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Siswa	Skor	Jumlah Siswa	Persentase
Siswa Tuntas	$\geq 70$	26 siswa	72.22%
Siswa Tidak Tuntas	$\leq 70$	10 siswa	27.78%
Jumlah		36 siswa	100.00%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai nilai  $\geq 70$  pada tes akhir siklus I sebanyak 25 siswa (69.44%) dari jumlah siswa 36 siswa. Siswa yang mencapai nilai  $< 70$  sebanyak 11 siswa dengan persentase 27.78%. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa kelas IIIA pada tes akhir siklus I yaitu 75.77. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan kemampuan berbicara siswa pada tes akhir siklus I tergolong dalam kategori tuntas.

#### 3. Kemampuan Berbicara pada Siklus II

##### a. LKS Siklus I

Kemampuan berbicara siswa kelas IIIA dalam kegiatan LKS siklus II telah meningkat kembali, dan kendala-kendala yang terdapat dalam siklus sebelumnya telah berkurang walaupun masih ada siswa yang belum bisa memilih kata dan penggunaan kalimat dengan sangat baik. semua siswa sudah runtut dalam mendemonstrasikan hasil kerjanya, dan siswa sudah dapat menyelaraskan gambar dengan cerita. Persentase ketuntasan kemampuan berbicara siswa kelas IIIA dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Siswa	Skor	Jumlah Siswa	Persentase
Siswa Tuntas	$\geq 70$	30 siswa	83.33%
Siswa Tidak Tuntas	$\leq 70$	6 siswa	16.67%
Jumlah		36 siswa	100.00%

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai nilai  $\geq 70$  sebanyak 30 siswa dengan persentase 83.33%. Selanjutnya siswa yang mencapai nilai  $< 70$  sebanyak 6 siswa dengan persentase 16.67% dari jumlah seluruh siswa sebanyak 36 siswa. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa kelas IIIA sebesar 80.05. Persentase ketuntasan dari LKS siklus II ini termasuk kategori tuntas dikarenakan  $\leq 85\%$ .

#### b. Tes Akhir Siklus II

Kemampuan berbicara pada tes akhir siklus II telah meningkat drastis dari tahap prasiklus maupun siklus I. Hanya tiga siswa yang masih belum tuntas namun kemampuan berbicara siswa tersebut sudah meningkat dibandingkan sebelum menerapkan metode demonstrasi berbantuan media rotatoon. Persentase kemampuan berbicara siswa kelas IIIA pada tes akhir siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Siswa	Skor	Jumlah Siswa	Persentase
Siswa Tuntas	$\geq 70$	33 siswa	91.66%
Siswa Tidak Tuntas	$\leq 70$	3 siswa	8.34%
Jumlah		36 siswa	100.00%

Berdasarkan tabel di atas hasil tes siklus II telah meningkat secara signifikan. Terdapat 33 siswa (91.66%) yang mencapai KKM dari jumlah siswa 36 siswa, sedangkan siswa yang belum mencapai KKM telah jumlahnya yaitu 3 siswa (8.34%). Rata-rata yang diperoleh siswa kelas IIIA yaitu sebesar 83.64. persentase ketuntasan belajar siswa pada tes akhir siklus II tergolong dalam kriteria sangat tuntas dikarenakan  $\geq 85\%$ .

#### 4. Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa dari Tahap prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Peningkatan kemampuan berbicara siswa pada tes akhir siklus dalam kegiatan berbicara siswa kelas IIIA SDN Mangli 01 Jember dari mulai tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Tahap prasiklus menunjukkan kemampuan berbicara siswa kelas IIIA sebelum menerapkan metode demonstrasi berbantuan media rotatoon, sedangkan siklus I dan siklus II menunjukkan kemampuan berbicara siswa setelah menerapkan metode demonstrasi berbantuan media rotatoon. Telah terjadi peningkatan secara signifikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi untuk menceritakan peristiwa pada siswa kelas IIIA SDN Mangli 01 Jember. Siswa yang belum tuntas pada tahap prasiklus diketahui sebanyak 22 siswa dengan persentase 61.12% menurun pada siklus I sebanyak 10 siswa yang belum tuntas dengan persentase 30.56%, sedangkan pada siklus II siswa yang belum tuntas mengalami penurunan kembali yaitu hanya 3 siswa dengan persentase 8.34%. Siswa yang tuntas mengalami peningkatan secara signifikan dari tahap prasiklus yaitu sebanyak 14 siswa dengan persentase 38.88% yang tuntas meningkat secara signifikan menjadi 26 siswa dengan persentase 72.22%, pada siklus II juga mengalami peningkatan siswa yang tuntas sebanyak 33

siswa dengan persentase 91.66%. Diketahui bahwa metode demonstrasi berbantuan media rotatoon dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa kelas IIIA SDN Mangli 01 Jember.

## Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

5.1.1 Proses penerapan metode demonstrasi terdiri atas membuka demonstrasi menyampaikan tema cerita, selanjutnya pelaksanaan demonstrasi dilakukan siswa secara bergantian dengan menceritakan kembali hasil kerjanya dengan bantuan media rotatoon, dan mengakhiri demonstrasi dengan menyampaikan pendapatnya terhadap demonstrasi temannya.

5.1.2 Peningkatan kemampuan berbicara siswa terbukti hasil belajar siswa siklus I meningkat sebesar 30,56% dari prasiklus, dan meningkat pada siklus II sebesar 22,22% dari siklus I. sementara itu rata-rata nilai prasiklus sebesar 70.13 meningkat pada siklus I sebesar 75,77 dan meningkat kembali pada siklus II sebesar 83,64.

### Saran

#### a. Bagi Guru

- Guru-guru di selain kelas IIIA hendaknya menerapkan metode demonstrasi berbantuan media rotatoon pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi menceritakan peristiwa agar kemampuan berbicara siswa meningkat.
- Guru-guru di selain kelas IIA hendaknya menerapkan metode demonstrasi dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran lain.
- Guru-guru di SDN Mangli 01 Jember hendaknya menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik minat siswa agar pembelajaran lebih kondusif.

#### b. Bagi Sekolah

- Kepala sekolah SDN Mangli 01 Jember hendaknya menyarankan kepada guru-guru untuk mencoba menerapkan metode demonstrasi berbantuan media rotatoon pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- Kepala sekolah hendaknya menyarankan kepada guru-guru untuk mencoba menerapkan metode demonstrasi berbantuan media rotatoon dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran lain.

#### c. Bagi Peneliti Lain

- Penelitian ini hendaknya dijadikan sebagai acuan penelitian sejenis selanjutnya.

- Penelitian ini hendaknya dijadikan bahan informasi atau bahan perbandingan untuk melakukan penelitian yang sejenis.
- Hendaknya mengembangkan penelitian ini untuk menemukan sesuatu yang baru dalam upaya meningkatkan kemampuan atau hasil belajar siswa.

### **Daftar Rujukan**

- [1] Masyhud, M. S. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- [2] Santosa, P. 2008. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- [3] Siddiq, M. D., Munawaroh, I., dan Sungkono. 2008. *Pengembangan Bahan Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- [4] Tampubolon, S. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga.

